

PENGUATAN KEDISIPLINAN KEUANGAN MELALUI EDUKASI UANG SAKU PADA SISWA SD NEGRI 35 OKU DI DESA AIR JATI BATUMARTA II

Marcha Dwi Anggini¹, Rizqi Alifa Mutia², Fondra Pama Putra³,
Eleta Pildi⁴, Enda Kartika Sari⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Baturaja, Jl. Ratu Penghulu, Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: marchaanggi@gmail.com

Article History

Received: 22-01-2026

Revision: 30-01-2026

Accepted: 02-02-2026

Published: 04-02-2026

Abstract. This activity aims to educate primary school children to understand money properly, manage their pocket money wisely, and understand the importance of saving for the future. The activity was carried out in Air Jati Village, Batumarta II Subdistrict, targeting students in grades III to VI of SD Negeri 35 OKU. The method used was socialisation through direct delivery of material, accompanied by the provision of piggy banks as a means of supporting the habit of saving. The results of the activity showed that before the education, most children had a low level of understanding of pocket money management. Children generally viewed money only as a means to buy snacks or toys, did not have active savings, and were not accustomed to managing their pocket money in a planned manner. After the activity was carried out, the participants showed an increase in their understanding of the function of money, the importance of saving, and simple ways to manage pocket money. All participants enthusiastically participated in the activity and were actively involved in each stage carried out by the community service team. This activity is expected to be the first step in instilling financial literacy from an early age.

Keywords: Management; Pocket Money; Elementary School

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak usia sekolah dasar agar mengenal uang dengan benar, mampu mengelola uang saku secara bijaksana, serta memahami pentingnya menabung untuk masa depan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Air Jati, Kecamatan Batumarta II, dengan sasaran siswa kelas III hingga kelas VI SD Negeri 35 OKU. Metode yang digunakan berupa sosialisasi melalui penyampaian materi secara langsung, disertai pemberian celengan sebagai sarana pendukung pembiasaan menabung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar anak memiliki tingkat pemahaman manajemen uang saku yang rendah. Anak-anak umumnya memandang uang hanya sebagai alat untuk membeli jajanan atau mainan, belum memiliki tabungan aktif, dan belum terbiasa mengelola uang saku secara terencana. Setelah kegiatan dilaksanakan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai fungsi uang, pentingnya menabung, serta cara sederhana mengelola uang saku. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan terlibat aktif dalam setiap tahapan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menanamkan literasi keuangan sejak dini.

Kata Kunci: Manajemen; Uang Saku; Sekolah Dasar

How to Cite: Anggini, M. D., Mutia, R. A., Putra, F. P., Pildi, E., & Sari, E. K. (2026). Penguatan Kedisiplinan Keuangan Melalui Edukasi Uang Saku Pada Siswa SD Negeri 35 Oku di Desa Air Jati Batumarta II. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 1530-1537. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5095>

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfungsi sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan untuk menjawab permasalahan nyata di masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan, pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini melalui kegiatan edukatif yang aplikatif dan kontekstual (Slamet, 2016).

Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada fase penting dalam pembentukan karakter, sikap, dan pola perilaku yang akan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Pada tahap ini, anak mulai belajar memahami tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan mengambil keputusan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian sejak dini adalah kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan. Penelitian Wahyuni dan Suryadi (2020) menunjukkan bahwa penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab sejak usia sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter positif peserta didik, termasuk dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki.

Interaksi siswa sekolah dasar dengan keuangan umumnya terjadi melalui pemberian uang saku oleh orang tua. Uang saku berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan sederhana siswa selama berada di lingkungan sekolah. Namun, berbagai penelitian nasional menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan uang saku secara bijak. Sari, Putra, dan Lestari (2021) menemukan bahwa siswa cenderung menggunakan uang saku untuk memenuhi keinginan konsumtif tanpa perencanaan, serta belum terbiasa menyisihkan uang untuk ditabung. Kondisi ini menunjukkan rendahnya literasi dan disiplin keuangan pada anak usia sekolah dasar yang perlu segera ditangani melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

SD Negeri 35 OKU yang terletak di Desa Air Jati, Kecamatan Batumarta II, menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian siswa belum memiliki kebiasaan disiplin dalam mengelola uang saku. Siswa cenderung membelanjakan uang berdasarkan keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan kebutuhan, serta belum memahami pentingnya menabung sebagai bentuk perencanaan keuangan sederhana. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat dan Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman pengelolaan keuangan pada siswa dipengaruhi oleh minimnya edukasi keuangan

yang diberikan secara terstruktur sejak dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penguatan kedisiplinan keuangan melalui edukasi pengelolaan uang saku bagi siswa SD Negeri 35 OKU. Edukasi dirancang secara sederhana, menarik, dan komunikatif agar mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan menekankan pada pemahaman perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pengaturan pengeluaran, serta pembiasaan menabung sejak dini sebagai langkah awal membangun literasi keuangan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan siswa mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya mengelola uang saku secara disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan positif dalam penggunaan uang, membentuk sikap hemat, serta mendorong siswa memiliki perencanaan keuangan sederhana. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter keuangan yang baik dan mendukung peningkatan literasi keuangan di lingkungan sekolah dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 35 OKU yang berlokasi di Desa Air Jati, Batumarta Dua. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar yang secara rutin menerima uang saku dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan selama berada di lingkungan sekolah. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap awal pembentukan karakter, sehingga edukasi mengenai pengelolaan keuangan sederhana sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal di lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait penggunaan uang saku. Selain itu, tim juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan, jumlah peserta, serta menyesuaikan materi edukasi dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan mengumpulkan data melalui wawancara, sosialisasi dan edukasi dengan menyampaikan materi secara langsung. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Januari 2026 yang berlokasi di Desa Air Jati Kecamatan Batumarta II, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa/i kelas 3 hingga kelas 6 sekolah dasar yaitu di SDN 35 OKU. Tahap pelaksanaan kegiatan

dilakukan melalui pemberian edukasi pengelolaan uang saku dengan metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi sederhana. Materi yang disampaikan meliputi pengertian uang saku, fungsi uang saku dalam kehidupan sehari-hari, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta cara mengatur penggunaan uang saku secara sederhana dan bertanggung jawab. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, contoh-contoh konkret, serta melibatkan siswa secara aktif agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab langsung, pemberian pertanyaan sederhana, serta pengamatan terhadap respons dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan pengabdian mampu meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan keuangan siswa dalam mengelola uang saku.

HASIL DAN DISKUSI

Peserta penelitian ini adalah anak-anak SD di kelas 3 hingga kelas 6, diketahui hanya 20% yang paham cara mengelola uang saku dan memiliki tabungan pelajar, 80% tidak paham mengelola uang saku dan tidak memiliki tabungan sama sekali. Berdasarkan hasil kuesioner tertulis diperoleh beberapa informasi bahwa (1) mereka mengenal uang hanya sebagai untuk uang jajan dan bermain, uang menjadi alat untuk memenuhi keinginan mereka membeli mainan, uang bukan sebagai alat membeli masa depan yang nyaman, (2) orang tua memberikan uang karena diminta untuk membeli mainan atau jajanan, (3) anak-anak tidak paham membedakan mana kebutuhan dengan keinginan, (4) mereka tidak di biasakan untuk menabung oleh orang tua, dan (5) mereka mengakui pengolahan uang saku itu penting tetapi mereka tidak bisa mengolahnya.

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan belajar sambil bermain. Mereka memperhatikan dengan sangat seksama seluruh materi yang kami sampaikan. Hasil lain yang kami peroleh dari evaluasi tingkat pengetahuan keuangan anak-anak tersebut hanya 20% yang memiliki kepaahaman terhadap manajemen uang saku artinya secara penuh orang tua mengajarkan dan memberikan contoh teladan tentang pentingnya mengelola keuangan dan menabung, tidak banyak jajan. Dan 80% lainnya anak-anak tidak paham terhadap pentingnya pengelolaan uang saku, karena sama sekali tidak memahami tabungan, uang saku yang produktif, mayoritas lebih senang jajan atau belanja dibandingkan menabung, dan menyatakan orang tuanya tidak memberikan contoh teladan dalam menabung. Dalam kegiatan sosialisasi Pentingnya Manajemen Uang Saku pada Anak Sekolah Dasar yang dilakukan antara lain

penayangan video gemar menabung, menjelaskan pentingnya pengelolaan uang saku, dan pentingnya penulisan keuangan yang baik, dapat di lihat pada Gambar berikut



Gambar 1. Sosialisasi Manajemen Uang Saku Gambar. 2 Pemberian buku pedoman

Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa rendahnya pemahaman anak-anak terhadap manajemen uang saku dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Salah satu faktor dominan adalah minimnya pendidikan keuangan yang diterima anak sejak dini. Pada umumnya, pendidikan keuangan belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum sekolah dasar, sehingga siswa tidak memperoleh pembelajaran formal mengenai konsep dasar keuangan seperti menabung, pengelolaan anggaran sederhana, dan penentuan prioritas pengeluaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sari dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya muatan edukasi keuangan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu, anak-anak memiliki pemahaman yang terbatas mengenai nilai uang. Uang saku sering dipersepsikan hanya sebagai alat untuk membeli jajanan atau memenuhi keinginan sesaat, tanpa disertai pemahaman bahwa uang merupakan sumber daya yang terbatas dan perlu dikelola secara bijak. Anak belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga cenderung menghabiskan uang saku tanpa perencanaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Hidayati (2019) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar cenderung memiliki perilaku konsumtif karena belum memahami konsep nilai uang dan perencanaan keuangan sederhana.

Faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya pemahaman manajemen uang saku adalah kurangnya peran orang tua dalam memberikan edukasi keuangan di lingkungan keluarga. Tidak semua orang tua secara aktif membimbing anak dalam mengelola uang saku, baik melalui pemberian contoh maupun diskusi sederhana tentang penggunaan uang. Padahal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan penting dalam membentuk kebiasaan dan sikap anak terhadap uang. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati dan

Susanti (2021) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku keuangan anak usia sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, upaya peningkatan pemahaman anak tentang manajemen uang saku perlu dilakukan secara terintegrasi melalui pendidikan keuangan sejak dini. Edukasi keuangan yang diberikan secara sederhana dan kontekstual dapat membantu anak memahami pentingnya menabung, mengatur pengeluaran, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua sangat diperlukan agar pembelajaran keuangan di sekolah dapat diperkuat melalui praktik nyata di rumah. Penggunaan alat pembelajaran interaktif, seperti permainan edukatif dan media visual, juga dinilai efektif dalam membantu anak memahami konsep keuangan dengan cara yang menyenangkan. Penelitian Putri dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran literasi keuangan berbasis permainan mampu meningkatkan pemahaman dan sikap positif anak terhadap pengelolaan uang saku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 35 OKU, dapat disimpulkan bahwa edukasi pengelolaan uang saku memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman literasi keuangan siswa kelas III hingga kelas VI. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai fungsi uang dan cenderung memandang uang saku hanya sebagai alat untuk memenuhi keinginan konsumtif. Setelah mengikuti sosialisasi dan edukasi secara langsung, siswa mulai mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menunjukkan kesadaran akan pentingnya menabung dan mengatur pengeluaran.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang bersifat interaktif dan kontekstual efektif dalam membantu siswa memahami konsep dasar manajemen keuangan. Perubahan tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap siswa terhadap nilai uang dan perencanaan penggunaan uang saku. Temuan ini mengindikasikan bahwa anak usia sekolah dasar memiliki kapasitas kognitif yang memadai untuk menerima dan menerapkan konsep literasi keuangan dasar apabila disampaikan dengan metode yang sesuai. Dengan demikian, kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi manajemen uang saku sejak dini berperan penting dalam membentuk pola pikir dan kedisiplinan finansial siswa, yang berpotensi menjadi bekal awal dalam membangun perilaku ekonomi yang lebih bertanggung jawab di lingkungan keluarga dan masyarakat pada masa mendatang.

REKOMENDASI

Berdasarkan fenomena permasalahan tersebut penulis memberikan solusi dengan menyusun program kerja yang terdapat pada hasil dan pembahasan seperti diantaranya, mengadakan sosialisasi, pelatihan dan nonton bersama mengenai pentingnya manajemen uang saku untuk anak sekolah dasar. Selain itu, penekanan pada pelatihan mengelola uang saku sejak dini memberikan kebiasaan yang baik untuk anak-anak ke depannya mengenai cara mengelola keuangan yang baik Berikut beberapa saran atau rekomendasi untuk memaksimalkan manfaat dari pentingnya manajemen uang saku guna meningkatkan pemahaman mengenai mengelola keuangan sejak dini dan gemar menabung (1) Mengadakan program edukasi keuangan, (2) Kembangkan modul atau materi pembelajaran khusus yang berfokus pada pendidikan keuangan anak, dan (3) Orang tua maupun guru dapat berikan arahan mengenai penggunaan uang saku

REFERENSI

- Affandi, F. (2020). Fungsi uang dalam perspektif ekonomi Islam. *Eksya: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 80–91.
- Ariyani, A. D., Fajri, R. N., Hidayah, N., & Sartika, U. D. (2022). Kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(12), 3223–3230. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2034>
- Hidayat, R., & Rahmawati, S. (2019). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kepemimpinan siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.24968>
- Khayisatuzahro, N. S., & Bakir, A. H. (2021). Inovasi pengenalan literasi keuangan sejak dini melalui media pembelajaran diorama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(2), 1–8.
- Lahallo, F. F., dkk. (2022). Pentingnya pengenalan literasi keuangan bagi anak usia dini pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong. *J-Depace (Jurnal Pengabdian)*, 5(2), 1–7.
- Laili, J., & Maulana, A. (2015). Program Sentono menabung. *Jurnal Inovasi dan Keuangan*, 4(1), 54–57.
- Putri, D. A., & Lestari, S. (2022). Pembelajaran literasi keuangan berbasis permainan edukatif pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–154. <https://doi.org/10.21009/JPD.132.05>
- Rahmawati, L., & Susanti, S. (2021). Peran orang tua dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 32–41.
- Rohmah, M., Rahmadani, R., & Rosmana, P. J. (2021). Analisis pengelolaan uang saku pada anak di SMP Negeri 03 BP Peliung Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5470>
- Rosyidah, Z., & Andrias, D. R. (2013). Jumlah uang saku dan kebiasaan melewatkan sarapan berhubungan dengan status gizi lebih anak sekolah dasar. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 1–6.

- Sadri, M. (2019). Pemberdayaan siswa melalui edukasi keuangan sejak dini sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 290–295.
- Sari, D. P., Putra, A., & Lestari, Y. (2021). Peran organisasi siswa dalam membentuk kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 55–66.
- Sari, M. P., & Nugroho, A. (2020). Literasi keuangan siswa sekolah dasar dan implikasinya terhadap perilaku konsumtif. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.17977/UM014v13i12020p001>
- Sipunga, N. P., & Muhammad, A. H. (2014). Kecenderungan perilaku konsumtif remaja ditinjau dari pendapatan orang tua pada siswa SMA Kesatrian 2 Semarang. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 3(1), 1–8.
- Slamet, I. (2016). Peran ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 85–97.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., & Hidayati, N. (2019). Pemahaman nilai uang dan perilaku konsumsi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 89–98.
- Wahyuni, S., & Suryadi, D. (2020). Pengaruh keaktifan siswa dalam organisasi sekolah terhadap kemampuan kepemimpinan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 55–63. <https://doi.org/10.17509/jpp.v27i1.25678>